

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman hortikultura yang dimanfaatkan buahnya. Buah terong hijau mengandung vitamin A (4,78%), vitamin C (12,8%), abu (5,8%), karbohidrat (28,7%), protein (34,8%), air (86,1%), zat besi (6,8%) dan kalsium (70,2%). Pada buah terong ungu mengandung vitamin A (4,8%), vitamin C (13,1%), abu (3,9%), karbohidrat (28,7%), protein (34,8%), air (86,1%), zat besi (12,5%), dan kalsium (75%) (Rukmana, 1999). Manfaat terong selain sebagai bahan makanan, terong juga bisa dijadikan bahan obat tradisional, antara lain untuk batuk, gatal-gatal dan kencing manis (Mashudi, 2007).

Permintaan komoditas terong terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produktivitas tanaman terong di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 535,421 ton/ha. Permintaan terong setiap tahun cenderung meningkat namun produksi terong di Indonesia masih rendah.

Rendahnya budidaya terong disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia sintesis yang berlebihan sehingga dapat merusak kesuburan tanah yang dapat mengakibatkan tanah kekurangan unsur hara. Penggunaan pupuk kimia sintesis secara terus menerus dapat menyebabkan pencemaran tanah yang akan berpengaruh terhadap populasi mikroorganisme (Irvan, 2007). Hal ini didukung oleh Susi (2009) bahwa penggunaan dosis pupuk kimia sintesis yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, apalagi penggunaan secara terus menerus dalam waktu lama dapat menyebabkan produktivitas lahan menurun dan mikroorganisme penyubur tanah berkurang.

Peningkatan efisiensi pemupukan dapat dilakukan dengan pemberian bahan organik. Salah satu sumber bahan organik yang banyak tersedia di sekitar petani adalah pupuk kandang. Untuk memperbaiki kesuburan tanah agar meningkatkan produksi terong maka perlu dilakukan upaya dengan cara memberikan pupuk organik. Disamping itu juga disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah di Daerah Kamal Madura yang umumnya tergolong rendah.

Secara umum lahan pertanian di Madura menurut Murniyanto (2016), memiliki 12 jenis tanah, didominasi kompleks mediteran, grumusol, regosol dan

litosol. Hasil penelitian Supriyadi (1992), menunjukkan bahwa Grumusol di Bangkalan Madura mengandung unsur hara nitrogen rendah, fosfor tersedia sangat rendah dan fosfor total tinggi serta kalium sangat rendah. Agar tanaman terong dapat tumbuh optimal dan berproduksi baik maka dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk organik.

Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif akibat dari penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus. Menurut Pranata (2010) penggunaan pupuk organik menambah unsur hara tanah dan memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia maupun biologi tanah yang penting bagi pertumbuhan tanaman, sehingga perlu dilakukan pada saat ini karena pupuk organik harganya murah, mudah didapat dan ramah lingkungan. Salah satu pupuk organik yaitu pupuk kandang sapi. Pupuk kandang berperan dalam kesuburan tanah dengan menambahkan zat nutrisi yang ditangkap bakteri dalam tanah (Lingga dan Marsono 2006). Pupuk kandang sapi mengandung unsur makro seperti nitrogen (N), fosfat (P), kalium (K), kalsium (Ca), dan magnesium (Mg) yang dibutuhkan oleh tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil dari dua jenis tanaman terong dengan pemberian pupuk kandang sapi.

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau yang ditanam pada jenis tanah grumusol berdasarkan parameter pengamatan pada pertumbuhan dan hasil.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang sapi dengan terong ungu dan terong hijau terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau ?

3. Pada dosis pupuk kandang sapi berapa yang efektif terhadap pertumbuhan dan tanaman terong ungu dan terong hijau ?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk kandang sapi dengan terong ungu dan terong hijau terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau.
3. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang sapi yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang sapi dengan terong ungu dan terong hijau terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Diduga terdapat pengaruh dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau.
3. Diduga terdapat dosis pupuk kandang sapi yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dan terong hijau.